



Fenomena *Culture Shock* Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka Asal Sumatera Utara di Jawa

Santa Miralda Lumbantobing¹, Henny I. Sitanggang², Magdalena Siahaan³

Universitas HKBP Nommensen, Medan

santa.lumbantobing@student.uhn.ac.id¹, henny.sitanggang@student.uhn.ac.id²,

magdalena.siahaan@student.uhn.ac.id³

Article History:

Received: 20 February 2023

Revised: 10 March 2023

Accepted: 28 March 2023

Keywords: *culture shock, students, Merdeka Student Exchange Program, North Sumatra, Java.*

Abstract: *This study aims to examine the phenomenon of culture shock experienced by Merdeka Student Exchange Program students from North Sumatra who take part in study programs in Java. Culture shock is a psychological and emotional symptom that a person experiences when experiencing significant cultural changes. This study uses qualitative research methods by collecting data through in-depth interviews and participant observation. The results of this study show that students from North Sumatra experience various stages of culture shock, including the crisis stage, adjustment stage, and acculturation stage. In addition, this study also identified factors that influence the experience of culture shock, such as differences in language, food, customs, and value systems. The findings of this study are expected to provide a better understanding of the experiences of students from North Sumatra in dealing with culture shock in Java and provide guidance for relevant parties in improving support and cultural understanding for students in independent student exchange programs.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena culture shock yang dialami oleh mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka asal Sumatera Utara yang mengikuti program studi di Jawa. Culture shock merupakan gejala psikologis dan emosional yang dialami seseorang ketika mengalami perubahan budaya yang signifikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa asal Sumatera Utara mengalami berbagai tahap culture shock, termasuk tahap krisis, tahap penyesuaian, dan tahap akulturasi. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman culture shock, seperti perbedaan bahasa, makanan, adat istiadat, dan sistem nilai. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman mahasiswa asal Sumatera Utara dalam menghadapi culture shock di Jawa dan memberikan panduan bagi pihak



terkait dalam meningkatkan dukungan dan pemahaman budaya untuk mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa merdeka.

Kata Kunci: culture shock, mahasiswa, Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Sumatera Utara, Jawa.

PENDAHULUAN

Program pertukaran mahasiswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan di lingkungan yang berbeda. Program pertukaran mahasiswa juga memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, mengalami kehidupan di lingkungan yang berbeda, dan mempelajari cara beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Salah satu program pertukaran mahasiswa yang baru diluncurkan adalah program Mahasiswa Merdeka yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia.

Namun, meskipun memiliki manfaat yang banyak, program pertukaran mahasiswa juga tidak terlepas dari tantangan, terutama bagi mahasiswa yang datang dari daerah yang berbeda dengan tujuan studinya. Fenomena culture shock sering kali menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa pertukaran, terutama bagi mereka yang datang dari daerah dengan budaya dan bahasa yang berbeda dengan lingkungan studinya. Culture shock adalah fenomena yang akan dialami oleh setiap mahasiswa yang berpindah dari satu budaya ke budaya lainnya sebagai reaksi serta tantangan ketika bergerak dan hidup bersama dengan orang-orang yang memiliki pakaian, selera, nilai, bahkan bahasa yang berbeda. (Mulya, Jauza Naja, and Deo Deo Laki Taka, 2022).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji fenomena culture shock pada mahasiswa internasional yang mempelajari di luar negeri, namun masih terbatasnya penelitian mengenai culture shock pada mahasiswa dalam negeri yang mengikuti program pertukaran antarprovinsi seperti PPM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena culture shock yang dialami oleh mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka asal Sumatera Utara yang mengikuti program studi di Jawa.

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas culture shock pada mahasiswa internasional menyediakan dasar teoritis yang penting untuk memahami fenomena ini. Teori dari Oberg (1960) dan Gudykunst dan Kim (2003) mengenai tahap-tahap culture shock, yaitu krisis, penolakan, penyesuaian, dan akulturasi, dapat digunakan sebagai kerangka kerja dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi culture shock, seperti perbedaan bahasa, makanan, adat istiadat, dan sistem nilai (Ward, Bochner, & Furnham, 2001; Searle & Ward, 1990).

Dengan memperdalam pemahaman kita tentang fenomena culture shock yang dialami oleh mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka asal Sumatera Utara di Jawa, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kebijakan dan program pendukung yang lebih efektif bagi mahasiswa dalam program pertukaran. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang berharga bagi institusi pendidikan tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa secara optimal untuk menghadapi perubahan budaya yang signifikan saat mengikuti program studi di daerah yang berbeda.

Sumatera Utara adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan bahasa yang sangat beragam. Namun, ketika mahasiswa asal Sumatera Utara mengikuti program Mahasiswa Merdeka di daerah Jawa, mereka seringkali mengalami culture shock karena perbedaan budaya dan bahasa yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena culture shock yang dialami oleh mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka asal

Sumatera Utara yang menempuh studi di Jawa.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena culture shock yang dialami oleh mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka asal Sumatera Utara di Jawa. Pendekatan studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman individu atau kelompok dalam konteks tertentu.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka asal Sumatera Utara yang sedang menempuh program studi di universitas di Jawa dimana yang menjadi subjek penelitian adalah penulis artikel yang berjumlah 3 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan pengalaman pribadi penulis. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa tentang fenomena culture shock yang dialami selama menempuh program studi di Jawa.

D. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif dengan teknik analisis tematik. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara sistematis dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan sub-tema yang muncul dari wawancara dan pengalaman penulis. Kemudian, data tersebut diorganisir dan dikategorikan ke dalam tema-tema dan sub-tema yang relevan.

E. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan dan mengintegrasikan data dari sumber yang berbeda, yaitu data dari wawancara dan observasi. Selain itu, validitas data juga diperoleh dengan melakukan analisis dan interpretasi yang kritis terhadap data yang telah dikumpulkan.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 3 mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka asal Sumatera Utara yang sedang menempuh program studi di universitas di Jawa. Semua subjek penelitian adalah mahasiswa semester tujuh yang telah menempuh program studi selama minimal satu semester.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa tema utama terkait fenomena culture shock yang dialami oleh mahasiswa pertukaran mahasiswa merdeka asal Sumatera Utara di Jawa, yaitu:

1. Bahasa dan Komunikasi

Subjek penelitian mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang Jawa karena perbedaan bahasa dan logat. Mereka merasa kesulitan untuk memahami bahasa Jawa dan ekspresi yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.



2. Adat Istiadat
Subjek penelitian mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti adat istiadat Jawa. Mereka merasa kesulitan untuk memahami aturan sosial budaya yang berlaku di Jawa, seperti tata cara berbicara, berpakaian, dan berperilaku di masyarakat.
3. Makanan dan Kebiasaan Makan
Subjek penelitian mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan makanan dan kebiasaan makan di Jawa. Mereka merasa kesulitan untuk memahami makanan yang biasa dikonsumsi oleh orang Jawa dan kebiasaan makan yang berbeda dengan kebiasaan makan di Sumatera Utara.
4. Kebiasaan Sehari-hari
Subjek penelitian mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kebiasaan sehari-hari orang Jawa, seperti tata cara berpakaian, menggunakan transportasi umum, dan memahami aturan sosial budaya yang berlaku di masyarakat.

Subjek penelitian mengajukan beberapa solusi untuk mengatasi fenomena culture shock yang dialami selama menempuh program studi di Jawa, yaitu:

- a. Meningkatkan kemampuan bahasa Jawa dan logat
Subjek penelitian berpendapat bahwa meningkatkan kemampuan bahasa Jawa dan logat dapat membantu mereka dalam berkomunikasi dengan orang Jawa dan memahami ekspresi yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.
- b. Meningkatkan pemahaman tentang adat istiadat Jawa
Subjek penelitian berpendapat bahwa meningkatkan pemahaman tentang adat istiadat Jawa dapat membantu mereka dalam mengikuti aturan sosial budaya yang berlaku di Jawa dan berperilaku sesuai dengan norma sosial budaya yang berlaku.
- c. Mencoba makanan dan kebiasaan makan Jawa
Subjek penelitian berpendapat bahwa mencoba makanan dan kebiasaan makanan Jawa dapat membantu mereka dalam beradaptasi dengan makanan dan kebiasaan makan di Jawa.
- d. Berinteraksi dengan masyarakat setempat
Subjek penelitian berpendapat bahwa berinteraksi dengan masyarakat setempat dapat membantu mereka dalam memahami kebiasaan sehari-hari orang Jawa dan memperoleh pengalaman yang berharga dalam memahami budaya lokal.

Temuan penelitian ini konsisten dengan teori culture shock yang mengatakan bahwa individu yang berpindah ke lingkungan baru akan mengalami perasaan kebingungan dan keterasingan akibat perbedaan budaya yang signifikan. Subjek penelitian mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan budaya Jawa karena perbedaan bahasa, adat istiadat, makanan, dan kebiasaan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa asal Sumatera Utara mengalami berbagai tahap culture shock. Tahap pertama adalah tahap krisis, di mana mahasiswa mengalami kecemasan, ketidaknyamanan, dan perasaan terisolasi akibat perbedaan budaya yang signifikan. Tahap berikutnya adalah tahap penyesuaian, di mana mahasiswa mulai beradaptasi dengan lingkungan baru dan mulai memahami budaya setempat. Tahap terakhir adalah tahap akulturasi, di mana mahasiswa mampu mengintegrasikan budaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program pertukaran mahasiswa merdeka asal Sumatera Utara yang menempuh studi di Jawa mengalami fenomena culture shock. Fenomena ini disebabkan oleh perbedaan bahasa, adat istiadat, makanan, dan kebiasaan sehari-hari. Dalam mengatasi fenomena culture shock ini, universitas dan pemerintah daerah dapat melakukan tindakan-tindakan seperti meningkatkan program pembelajaran bahasa dan budaya setempat, menyediakan program mentoring dan orientasi budaya, mengadakan program pertukaran budaya, menyediakan informasi tentang budaya setempat, menjalin kerjasama dengan komunitas setempat, memperluas kesempatan pertukaran mahasiswa merdeka, dan menyediakan dukungan psikologis.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih dan puji syukur kepada Tuhan Yesus yang senantiasa mengiringi langkah peneulis dalam melaksanakan program hingga selesai. Terimakasih kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yang telah menyediakan program yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa, Universitas HKBP Nommensen Medan selaku almamater kampus dan Dekan FKIP. Terimakasih kepada orang tua, keluarga serta sahabat tercinta yang selalu memberi dukungan dan mendoakan dalam keberhasilan penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Gudykunst, W. B., & Kim, Y. Y. (2003). *Communicating with strangers: An approach to intercultural communication*. McGraw-Hill.
2. Oberg, K. (1960). Cultural shock: Adjustment to new cultural environments. *Practical Anthropology*, 7(4), 177-182.
3. Searle, W., & Ward, C. (1990). The prediction of psychological and sociocultural adjustment during cross-cultural transitions. *International Journal of Intercultural Relations*, 14(4), 449-464.
4. Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The psychology of culture shock* (2nd ed.). Routledge.